

**MENINGKATKAN PERBENDAHARAAN TARI MELALUI MATERI  
TARI KREASI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMPN 2  
SAJOANGING KABUPATEN WAJO**

ANDI DISKHA MUSPIRA  
1482040004

Jurusan Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

**Andi Diskha Muspira.** *Meningkatkan Perbendaharaan Tari* melalui Materi Tari Kreasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Dr. Andi Jamilah, M. Sn. dan Pembimbing II Dr. Andi Ihsan, S. Sn., M. Pd.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pembelajaran seni budaya dengan materi tari kreasi pada kegiatan ekstrakurikuler SMPN 2 Sajoanging, (2) Bagaimana peningkatan perbendaharaan tari setelah materi tari kreasi diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler SMPN 2 Sajoanging.

(1) Meningkatkan *Perbendaharaan Tari* melalui tari kreasi dilaksanakan dengan masing-masing 4 kali pertemuan dan terbagi dalam 4 kegiatan yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. (2) Peningkatan perbendaharaan tari kreasi dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata hasil peningkatan perbendaharaan tari sebesar, siklus I tari Padduppa *wiraga* 3.35, *wirama* 2.9, dan *wirasa* 2.3 sedangkan pada siklus II sebesar *wiraga*, 3.65, *wirama* 3.35, dan *wirasa* 2.65. Namun pada tari Yabelale nilai rata-rata siklus I sebesar, *wiraga* 3.32, *wirama* 2.67, dan *wirasa* 2, sedangkan pada siklus II sebesar, *wiraga* 3.5, *wirama* 3.45 dan *wirasa* 3.12. Dari Hasil peningkatan siklus I ke-siklus II dapat dilihat bahwa perbendaharaan tari siswa dapat meningkat dari sebelumnya hanya 4 tarian kini menjadi 6 tarian yang dikuasai siswa untuk tari kreasi.

Kata Kunci : *Penerapan Tari*, Hasil Penerapan, dan Tari.

## PENDAHULUAN

Seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati orang yang dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi kedalam bentuk yang dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis) atau yang dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari, drama). Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Unsur utama yang paling pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali tidak lepas dari unsur ruang, waktu, dan tenaga. Tari terbagi atas empat bagian yaitu tari tradisional/rakyat, tari klasik, tari kreasi dan tari kontemporer.

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya. Seni tari adalah salah satunya. Meskipun demikian, saat ini memori generasi mudah masih sangat lemah akan ingatan budaya sendiri. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk mengulas permasalahan tentang seni tari Indonesia, salah satunya tentang seni tari yang ada di Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tari kreasi yang merupakan tari klasik yang dikembangkan sesuai perkembangan zaman, namun tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Tari Kreasi baru yang di angkat penulis berpolakan Tradisi Bugis, yaitu Tari Yabelale dan Tari Padduppa yang salah satunya merupakan garapan dari penulis itu sendiri yaitu Tari

Yabelale yang akan kami terapkan dalam peningkatan perbendaharaan tari kreasi siswa SMP yang ada daerah Wajo tepatnya di SMPN 2 Sajoanging.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam pembelajaran intrakurikuler dan konkurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, wawasan pengetahuan, sikap, kemampuan/keterampilan, kreativitas serta karakter siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen pendidikan karakter secara mikro di sekolah, disamping pembelajaran dan budaya sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengejawantahkan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas sebagai kegiatan intrakurikuler dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa (Komalasari, 2017: 123).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terkait pembelajaran seni budaya dipelajari setiap kelas dengan mata pelajaran yaitu seni rupa, seni musik dan tari, namun dalam pelajaran seni budaya hanya ada dua guru mata pelajaran yaitu guru seni rupa dan guru seni musik, pada pembelajaran tari untuk praktek di pelajari pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 3 kali seminggu, peserta ekskul merupakan kelas satu, dua dan kelas tiga SMP, yaitu mereka yang meminati tari dapat bergabung di kelas ekstrakurikuler tari, pada kegiatan tersebut mereka belajar dengan menggunakan video tari yang di

dampingi oleh guru bahasa Indonesia, karena guru seni tari dalam sekolah tersebut telah pensiun. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi langsung dengan siswa tari yang mereka ketahui hanya berjumlah 4 tarian, dengan adanya perbendaharaan tari dengan materi tari Padduppa dan tari Yabelale dapat menambah pengetahuan tari siswa menjadi enam tari kreasi yang dapat mereka ketahui. Kendala yang siswa alami adalah sulit untuk memahami gerakan-gerakan yang mereka lihat hanya melalui video, pengetahuan mereka tentang tari-tari lain sangat terbatas disebabkan karena tidak adanya guru tari, selain itu mereka jenuh akan pelajaran tari yang mereka pelajari, setiap lomba seperti acara 17 Agustus atau lomba kabupaten, tari yang selalu mereka tampilkan dan mereka pelajari hanya tari kreasi Pattennung, tari Bosara, tari Pakarena dan tari Mallatu Kopi. Kendala itu membuat siswa malas untuk ikut pada kegiatan ekstrakurikuler karena pembelajarannya hanya tarian tersebut, mereka kurang memahami bahwa tari khususnya tari kreasi masih banyak jenisnya. Terkhusus pada penelitian ini mengangkat tari kreasi sebagai bentuk memberikan suasana baru untuk memancing semangat dan gairah siswa dalam mempelajari tari, agar pengetahuan siswa dapat bertambah.

Tari kreasi sangatlah penting untuk dipelajari di sekolah selain menambah pengetahuan juga dapat memperluas wawasan siswa dalam memahami gerak dan makna gerak, mengetahui ciri-ciri khas dari tari

kreasi serta mengenal bentuk-bentuk tari kreasi yang ada. Pada sekolah SMPN 2 Sajoanging sangat diperlukan perbendaharaan tari kreasi karena setiap acara perlombaan seperti 17 Agustus dan lomba kabupaten siswa yang ikut hanya beberapa kelas disebabkan karena kurangnya tarian yang mereka ketahui, sehingga untuk mengikuti lomba siswa yang ikut dibatasi karena tarian yang diketahui juga sangat terbatas, dengan perbendaharaan tari dapat meningkatkan jumlah siswa ketika ada pementasan serta meningkatkan jenis-jenis tari yang akan ditampilkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan siswa. Peneliti berperan sebagai guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas ekstrakurikuler tari SMPN 2 Sajoanging dengan jumlah siswa 20 orang.

1. Faktor proses, yaitu melihat kehadiran siswa, keaktifan siswa, dan melihat keterlaksanaan proses belajar mengajar dengan penerapan metode audio-visual dan metode demonstrasi.
2. Faktor hasil, yaitu melihat perbendaharaan tari siswa setelah diadakan evaluasi.

### Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan September di kelas ekstrakurikuler tari tahun ajaran 2017/2018.

#### A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Jenis sumber data adalah mengenai darimana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Data merupakan sejumlah informasi yang memberikan gambaran tentang sesuatu, baik berupa kategori baik, buruk, tinggi dan sebagainya bahkan yang berupa angka. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat, dalam hal ini menggunakan metode penelitian seperti berikut :

Dalam metode penelitian kuantitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kuantitatif, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes kinerja.

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi
4. Tes Kinerja

#### B. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. Pengolahan dan analisis data dalam

penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif.

Proses analisis data melalui beberapa tahapan yang nantinya akan dimulai dari proses penyusunan data dan analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan selama dilapangan, dan setelah selesai lapangan. Setelah penulis menganggap data yang telah dibutuhkan dianggap cukup baik, langkah selanjutnya yakni mengelompokkan data sesuai permasalahan penelitian dan kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sederhana. (Haris. 2017: 29).

Untuk mendapatkan nilai akhir yang dimiliki siswa setelah dilakukan tindakan, maka dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai Akhir

Untuk mendapatkan nilai rata-rata yang dimiliki siswa setelah dilakukan tindakan maka dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total peserta didik}} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan persentase nilai keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah dilakukan tindakan, maka dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik pada tiap kategori}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persen rata-rata penilaian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Peningkatan pembendaharaan tari setelah materi tari kreasi diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler SMPN 2 Sajoanging?

Data Kualitas Skor Aspek Wiraga, Wirama dan Wirasa Tari Padduppa pada Siklus I Peserta siswa Ekstrakurikuler Tari SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo.

Menunjukkan bahwa hasil penilaian kemampuan menari siswa dalam menari tari Padduppa belum dapat dikatakan maksimal hanya mencapai nilai 69,65. Adapun nilai rata-rata pada siklus I yaitu sebesar 1393 poin.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa sebanyak 20 orang untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 belum ada satupun siswa yang mampu mencapai. Kategori baik dengan rentang nilai 71-85 dicapai oleh 9 orang siswa atau 45%, kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 dicapai oleh 10 orang atau 50% dari jumlah siswa. Sedangkan dengan kategori kurang dengan rentang nilai  $\leq 55$  dicapai oleh 1 orang siswa atau sebesar 5%. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 belum dicapai oleh siswa, baik dengan

rentang nilai 71-85 dicapai oleh 9 orang siswa, dan cukup dengan rentang nilai 56-70 dicapai oleh 10 orang sedangkan kurang dicapai oleh 1 orang.

Data Kualitas Skor Aspek Wiraga, Wirama dan Wirasa Tari Yabelale Siklus I siswa Ekstrakurikuler Tari SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo.

Menunjukkan bahwa hasil penilaian kemampuan menari siswa dalam menari tari Yabelale belum dapat dikatakan maksimal hanya mencapai nilai 65,9. Adapun nilai rata-rata pada siklus I yaitu sebesar 1318 poin.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa sebanyak 20 orang untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 belum ada satupun siswa yang mampu mencapai. Kategori baik dengan rentang nilai 71-85 dicapai oleh 8 orang siswa atau 40%, kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 dicapai oleh 10 orang atau 50% dari jumlah siswa. Sedangkan dengan kategori kurang dengan rentang nilai  $\leq 55$  dicapai oleh 2 orang siswa atau sebesar 10%. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 belum dicapai oleh siswa, baik dengan rentang nilai 71-85 dicapai oleh 8 orang siswa, dan cukup dengan rentang nilai 56-70 dicapai oleh 10 orang sedangkan kurang dicapai oleh 2 orang.

Data Kualitas Skor Aspek Wiraga, Wirama dan Wirasa Tari Padduppa Siklus II siswa Ekstrakurikuler Tari SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo.

Menunjukkan bahwa kemampuan menari siswa dalam menari Tari Padduppa pada siklus II untuk meningkatkan perbendaharaan tari kreasi sudah mengalami peningkatan hingga dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai siswa pada hasil penilaian siklus II meningkat menjadi 80,05. Rincian tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kemampuan siswa dalam meningkatkan perbendaharaan tari kreasi siswa yang mampu mencapai indikator penilaian yakni *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* dengan rincian sebagai berikut : 4 orang siswa atau sebesar 20% yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100. Sebanyak 13 siswa atau 65% berada pada kategori baik dengan rentang nilai 71-85. Sebanyak 3 siswa atau sebesar 15% berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 56-70. Sedangkan siswa yang berada pada kategori kurang sudah tidak ada atau sebesar 0%.

Data Kualitas Skor Aspek Wiraga, Wirama dan Wirasa Tari Yabelale pada Siklus II siswa Ekstrakurikuler Tari SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo.

Menunjukkan bahwa kemampuan menari siswa dalam menari Tari Yabelale pada siklus II untuk meningkatkan perbendaharaan tari kreasi sudah mengalami peningkatan hingga dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai siswa pada hasil penilaian siklus II meningkat menjadi 82,5. Rincian tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kemampuan siswa dalam meningkatkan perbendaharaan tari kreasi siswa yang mampu mencapai indikator penilaian yakni *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* dengan rincian sebagai berikut : 6 orang siswa atau sebesar 30% yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100. Sebanyak 12 siswa atau 60% berada pada kategori baik dengan rentang nilai 71-85. Sebanyak 2 siswa atau sebesar 10% berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 56-70. Sedangkan siswa yang berada pada kategori kurang sudah tidak ada atau sebesar 0%.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembelajaran seni budaya dengan materi tari kreasi pada kegiatan ekstrakurikuler SMPN 2 Sajoanging?**

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan adanya perbendaharaan tari kreasi siswa dengan menggunakan media audio visual di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo.

Pembelajaran seni budaya dengan materi tari Padduppa dan tari Yabelale oleh guru merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaian hasil belajar siswa, dibantu dengan penggunaan media audio visual yang sesuai dengan proses pembelajaran akan mempermudah siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya dengan materi tari Padduppa dan tari Yabelale yaitu sebagai berikut: (1) Tahap persiapan, dimana pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan,

antara lain mempersiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). RPP ini bertujuan untuk panduan peneliti didalam melaksanakan proses pembelajaran, serta digunakan sebagai rancangan untuk menyusun kegiatan pembelajaran serta menyiapkan video tari dan menyiapkan audio berupa speaker dan laptop kemudian pemanasan. Hal ini dilakukan agar kegiatan proses pembelajaran dapat terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur mengajar serta didalam proses mengajar juga dapat terlaksana dengan benar. (2) Tahap pelaksanaan dimana dalam tahap ini terdiri dari beberapa langkah yaitu (a) langkah pembukaan dimana beberapa hal yang perlu dilaksanakan antara lain guru memperkenalkan diri, mengabsen siswa sebelum memulai materi, menjelaskan tentang materi yang akan di ajarkan, menjelaskan tujuan yang akan dicapai serta bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan. (b) langkah pelaksanaan seperti pemanasan agar otot-otot tidak kaku, masuk ke materi tari kreasi yaitu dengan memberikan gerakan sedikit demi sedikit kepada siswa agar siswa dapat menangkap dan mengingat dengan baik gerakan yang telah diberikan, menciptakan suasana yang menyenangkan serta membuat semangat siswa meningkat agar dapat belajar dengan baik. (c) langkah mengakhiri dimana apabila latihan sudah selesai guru kembali menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan memberikan arahan kepada siswa agar belajar kembali dirumah masing-masing guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

(3) Penutup yaitu melakukan refleksi atau ujian di pertemuan akhir untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Dari hasil penelitian diatas untuk meningkatkan perbendaharaan tari siswa proses pembelajaran dibantu dengan menggunakan media audia visual guna untuk membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan pembelajaran bisa lebih menarik, dan lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pembelajaran dalam jumlah yang cukup banyak yang kemungkinan dapat diserat oleh siswa nyata.

## **2. Peningkatan perbendaharaan tari setelah materi tari kreasi diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler SMPN 2 Sajoanging?**

Peningkatan perbendaharaan tari kreasi siswa dapat diukur dengan menggunakan lembar observasi di siklus pertama menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pelajaran sudah mengalami peningkatan dengan melihat nilai persentase dari beberapa butir indikator penilaian , dari tahap berikutnya yaitu tahap sebelum adanya tindakan, kemudian setelah adanya tindakan siklus I dan siklus II.. Hal ini terbukti bahwa siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Dan juga dapat dilihat dari hasil tes dimana dimulai dari siklus I dan siklus II rata-rata dan presentase yang mereka peroleh setiap tahapnya terdapat peningkatan pada siswa.

Berdasarkan rekapitulasi dari hasil penilaian, kemampuan menari siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil siklus I Tari Padduppa siswa sebanyak 20 orang untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 belum ada satupun siswa yang mampu mencapai. Kategori baik dengan rentang nilai 71-85 dicapai oleh 9 orang siswa atau 45%, kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 dicapai oleh 10 orang atau 50% dari jumlah siswa. Sedangkan dengan kategori kurang dengan rentang nilai  $\leq 55$  dicapai oleh 1 orang siswa atau sebesar 5% dengan nilai rata-rata sebesar 69,65 dan pada siklus II tari Padduppa 4 orang siswa atau sebesar 20% yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100. Sebanyak 13 siswa atau 65% berada pada kategori baik dengan rentang nilai 71-85. Sebanyak 3 siswa atau sebesar 15% berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 56-70. Sedangkan siswa yang berada pada kategori kurang sudah tidak ada atau sebesar 0% dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 80,05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam peningkatan perbendaharaan tari kreasi melalui tari Padduppa mengalami peningkatan sebanyak 85% yakni siswa sudah mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat baik.

Namun untuk Tari yabelale pada siklus I yaitu siswa sebanyak 20 orang untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 belum ada satupun siswa yang mampu mencapai. Kategori baik dengan rentang nilai 71-85 dicapai oleh 8 orang siswa atau 40%, kategori

cukup dengan rentang nilai 56-70 dicapai oleh 10 orang atau 50% dari jumlah siswa. Sedangkan dengan kategori kurang dengan rentang nilai  $\leq 55$  dicapai oleh 2 orang siswa atau sebesar 10% dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 65,9. Dan pada siklus II Tari Yabelale yaitu 6 orang siswa atau sebesar 30% yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100. Sebanyak 12 siswa atau 60% berada pada kategori baik dengan rentang nilai 71-85. Sebanyak 2 siswa atau sebesar 10% berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 56-70. Sedangkan siswa yang berada pada kategori kurang sudah tidak ada atau sebesar 0% dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 82,5. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam peningkatan perbendaharaan tari kreasi melalui tari Padduppa mengalami peningkatan sebanyak 90% yakni siswa sudah mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat baik.

Dengan demikian proses peningkatan pelatihan tari kreasi dengan materi tari Padduppa dan tari Yabelale dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan perbendaharaan tari kreasi siswa SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo, peningkatan tersebut dapat dilihat dari Tabel perbandingan nilai siklus I dan siklus II setiap tarian, namun demikian penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran seni budaya dengan materi tari Padduppa dan tari Yabelale pada kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan masing-masing 2 siklus setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dan terbagi dalam kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, setiap pertemuan terdiri dari 4 x 140 menit. Pada siklus I Pada pertemuan pertama mengajarkan tari Padduppa sampai selesai, kemudian melanjutkan pada tari Yabelale sebanyak dua ragam gerak pada pertemuan kedua yaitu mengajarkan tari Yabelale sampai ragam gerak terakhir, kemudian pada pertemuan ketiga yaitu mengamati hasil menari siswa dan pada pertemuan keempat melakukan evaluasi, hasil evaluasi pada siklus I masih belum dapat dikatakan berhasil maka ditambah ke siklus II pada pertemuan pertama dan kedua yaitu mengulang kembali materi guna untuk memperlancar hafalan siswa, pada pertemuan ketiga pengamatan dan keempat adalah evaluasi, hasil dari evaluasi siklus II dapat dikatakan meningkat.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam peningkatan perbendaharaan tari kreasi melalui tari Padduppa mengalami peningkatan sebanyak 85% yakni siswa sudah mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat

baik. Dari data awal siswa hanya mengetahui 4 tari kreasi yaitu Tari Pattennung, tari Pakarena, Tari Bosara dan Mallatu kopi, bisa bertambah menjadi 6 tarian yaitu dengan Tari Padduppa dan tari Yabelale.

Namun untuk Tari yabelale pada siklus I yaitu siswa sebanyak 20 orang untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 belum ada satupun siswa yang mampu mencapai. Kategori baik dengan rentang nilai 71-85 dicapai oleh 8 orang siswa atau 40%, kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 dicapai oleh 10 orang atau 50% dari jumlah siswa. Sedangkan dengan kategori kurang dengan rentang nilai  $\leq 55$  dicapai oleh 2 orang siswa atau sebesar 10% dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 65,9. Dan pada siklus II Tari Yabelale yaitu 6 orang siswa atau sebesar 30% yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100. Sebanyak 12 siswa atau 60% berada pada kategori baik dengan rentang nilai 71-85. Sebanyak 2 siswa atau sebesar 10% berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 56-70. Sedangkan siswa yang berada pada kategori kurang sudah tidak ada atau sebesar 0% dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 82,5. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam peningkatan perbendaharaan tari kreasi melalui tari Padduppa mengalami peningkatan sebanyak 90% yakni siswa sudah mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat baik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Guru ekstrakurikuler tari diharapkan dapat terlibat aktif dalam menambah perbendaharaan tari kreasi untuk siswa.
2. Peneliti diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perbendaharaan tari kreasi untuk meningkatkan pengetahuan tari kreasi kepada siswa.
3. Menjadikan media sosial seperti youtube untuk mencari referensi untuk membuat tari kreasi guna menambah pengetahuan tari siswa.
4. Diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi untuk siswa dalam menciptakan sebuah karya tari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Yuni, 2015. *Kajian Koreografer Tari Geol Denok Karya Rimasari Putri*. Semarang: UNS.
- Abdul Haris, 2017. *Metode Pakem Melalui Pemanfaatan Properti Untuk Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Seni Tari Di Kelas XI MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros*. Makassar: Skripsi.
- Kuad Hasan, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lefuddi, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: DEELPUBLISH.
- Komalasari Kokom, 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Adimata.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidika, Yogyakarta: AR-Ruzz Media*.
- Rahayu Nanik, 2013. *Garap Susunan Tari Tradisi Surakarta pada Tari Retna Tamtamo*, Surakarta : ISI.
- Sari Mayang, 2010. *Ulangan Harian SD Kelas* . Jakarta: Penerbit Cmedia.
- Sujanto Erwin, 2011. *Sukses Belajar dan Mengajar dengan Teknik Memori*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Wahyudianto, 2008. *Pengetahuan Tari*, Surakarta: Isi Press Solo.
- Wartono Teguh, 2008. *Pengantar Seni Tari Jawa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Y. Sumandio, 2006. *Koreografer Bentuk Teknik Isi*, Yogyakarta : Cipta Media Bekerjasama.

